



Pengembangan Ruang Terbuka Publik Kota Bagi Pejalan kaki dan Pesepeda

Studi kasus: Ruimte voor jou, Kota Groningen

Vera D Damayanti

Departemen Arsitektur Lanskap
Fakultas Pertanian – IPB University
2023

Pengembangan Ruang Terbuka Publik Kota Bagi Pejalan kaki dan Pesepeda

Studi kasus: Ruimte voor jou, Kota Groningen

Vera D Damayanti

Departemen Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian IPB University

veradd@apps.ipb.ac.id

Pendahuluan

Ruang publik perkotaan merupakan arena yang mewadahi berbagai kejadian kehidupan komunal, dimana dapat dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat sepanjang waktu secara gratis (Carr et al. 1992; Danisworo dalam Susanti 2014). Peran dari ruang terbuka publik bagi perkotaan mencakup fungsinya sebagai pusat interaksi dan komunikasi masyarakat, koridor menuju suatu area publik, tempat bagi pedagang kaki lima, dan paru-paru kota (Darmawan 2007). Ruang terbuka publik kota merupakan salah satu kebutuhan masyarakat perkotaan. Penyediaan ruang publik kota yang sesuai dengan kebutuhan lingkol social masyarakat akan dapat meningkatkan kualitas ruang kota, karena kebersamaan dalam sosialisasi masyarakat diwadahi dalam ruang publik. Lebih jauh lagi, ruang terbuka publik bahkan berpotensi membentuk karakter suatu kota (Darmawan 2005, 2007).

Program pengembangan ruang terbuka publik *ruimte voor jou* atau 'ruang untukmu' merupakan salah satu bentuk turunan dari Rencana Kota Groningen tahun 2015-2025. Program ini fokus pada perbaikan ruang terbuka publik khususnya untuk pesepeda dan pejalan kaki di pusat kota. Selain untuk memenuhi kebutuhan ruang terbuka publik, program ini diimplementasikan untuk mengurangi penggunaan kendaraan bermotor sehingga menekan emisi CO₂ dan penggunaan bahan bakar fosil yang dalam jangka panjang dapat menunjang keberlanjutan lingkungan dalam konteks lokal maupun global.

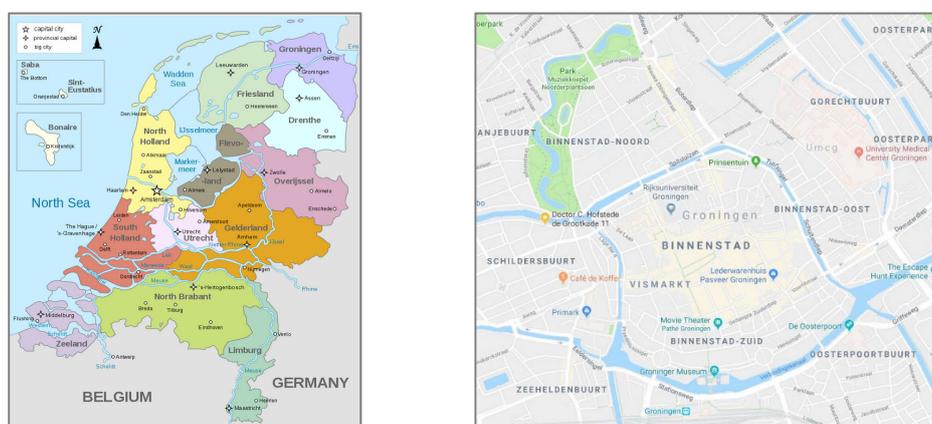
Perkembangan ruang publik di perkotaan Indonesia hingga saat ini dihadapkan pada berbagai permasalahan. Banyak ruang publik yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya karena perubahan fungsi lahan yang tidak sesuai dengan rencana dan pemanfaatan jalan pedestrian atau trotoar untuk kegiatan ekonomi, terutama oleh pedagang kaki lima, yang menyebabkan berkurangnya ruang publik (Darmawan, 2005). Sedangkan antara bangunan dan ruang terbuka di sekitarnya saling mempengaruhi dan bahkan memberikan dampak positif pada kedua elemen tersebut (Darmawan 2005; Susanti 2014). Tugas pemerintah kota selain mengelola kota secara administratif adalah membangun fisik kota, dimana termasuk didalamnya menyediakan ruang terbuka publik.

Sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-undang No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, bahwa salah satu elemen kota yang harus disediakan oleh pemerintah adalah ruang terbuka, baik yang hijau maupun non-hijau, serta jaringan jalur pejalan kaki. Namun sayangnya, banyak pemerintah kota yang kurang perhatiannya terhadap pengembangan ruang terbuka publik, salah satunya karena adanya persepsi bahwa ruang terbuka publik dianggap tidak menguntungkan secara ekonomi (Darmawan 2005). Mengingat pentingnya keberadaan ruang terbuka publik di perkotaan, perencanaan ruang terbuka kota menjadi poin penting dalam pembangunan perkotaan di Indonesia.

Tulisan ini bertujuan untuk memaparkan secara singkat program *ruimte voor jou* yang diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi para pihak dalam pengembangan ruang terbuka publik kota, khususnya bagi pesepeda dan pejalan kaki. Kajian program tersebut akan dilihat dari konteks gagasan rencana dan rancangan, serta pengelolaan program khususnya terkait transparansi dan partisipasi masyarakat. Tulisan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan pandangan tentang konsep pengembangan ruang terbuka publik kota yang dapat dipertimbangkan dalam perencanaan perkotaan dan dalam perancangan ruang terbuka publik kota.

Kota Groningen

Kota Groningen merupakan ibukota Propinsi Groningen yang terletak di utara negara Belanda (Gambar 1). Luas kota ini sekitar 198 km², dengan pusat kotanya memiliki area 171 ha. Jumlah penduduk kota ini di tahun 2023 mencapai lebih dari 235.000 jiwa, dimana sekitar lebih dari 22.000 penduduk tinggal di pusat kota. Pusat kota Groningen (*binnenstad*), yang kawasannya sebagian besar merupakan bagian dari kota tua dari periode Medieval, mengakomodir berbagai fungsi kota. Fungsi pemerintahan, komersial, layanan dan jasa, sosial (kesehatan, pendidikan, keagamaan), dan budaya dapat ditemukan di kawasan ini yang mempengaruhi tingginya jumlah penduduk dan pengunjung. Mengingat bahwa kota ini bagian dari kota Medieval, maka jalur sirkulasinya cenderung tidak lebar. Itu sebabnya pergerakan kendaraan seperti mobil, sangat dibatasi di pusat kota.



Gambar 1. Letak Kota Groningen dan pusat kotanya atau *binnenstad* (sumber: google.com)

Dari sejarahnya, Groningen muncul di awal abad 11, atau di periode Medieval, sebagai sebuah desa yang kemudian tumbuh dari kota berbasis agraris menjadi sebuah kota dagang. Saat ini Kota Groningen menjadi sebuah kota universitas, dimana di kota ini terdapat dua institusi perguruan tinggi penting di Belanda, yaitu Universitas Groningen dan Universitas Ilmu Terapan Hanze. Di pusat kotanya sendiri terdapat beberapa area yang merupakan kampus dari Universitas Groningen. Tak heran jika 25% dari populasi kota merupakan pelajar.

Kota Groningen dikenal sebagai Kota Bersepeda Dunia (World Cycling City) yang mana julukan ini didapat karena sekitar 60% penduduknya melakukan pergerakan dalam kota menggunakan sepeda. Sepeda merupakan moda transportasi yang umum digunakan di Belanda sehingga kota-kota dikembangkan agar ramah sepeda. Untuk itu infrastruktur dan fasilitas bagi para pesepeda direncanakan dan dikembangkan dengan baik di kota-kota Belanda, juga di Groningen, untuk mengakomodir kebutuhan mereka agar dapat bergerak dengan aman dan nyaman. Jaringan jalur sepeda dibangun terintegrasi dengan jalur pejalan kaki dan dihubungkan dengan ruang-ruang terbuka publik.

Program Ruimte voor jou

Sama halnya dengan di Indonesia, kota-kota di Belanda memiliki rencana kota yang menjadi landasan dan arah pembangunan kota. Berdasarkan rencana kotanya, Kota Groningen memiliki visi pembangunan untuk pusat kota yaitu "Destination: city Centre 2015-2025," yang pada dasarnya merupakan pengembangan lanjutan dari program-program terdahulu. Program sebelumnya berfokus pada meminimalkan lalu lintas mobil di pusat kota dan membuat ruang publik menarik. Pada rencana pusat kota periode selanjutnya, yaitu Destination: ceity centre 2015-2025, memiliki tujuan untuk mengoptimalkan fungsi pusat kota agar lebih atraktif dan bersuasana nyaman, baik bagi penduduk setempat maupun pengunjung.

Sebagai sebuah rencana kota yang bersifat jangka panjang, maka dalam pengimplementasiannya disusun program jangka menengah yang diperlukan bertujuan mencapai kondisi yang direncanakan. Program yang disusun berlabel Binnenstad 050-Ruimte voor Jou, terdiri atas 50 proyek yang akan dikerjakan selama periode 2016-2021. Program-program tersebut secara garis besar mencakup:

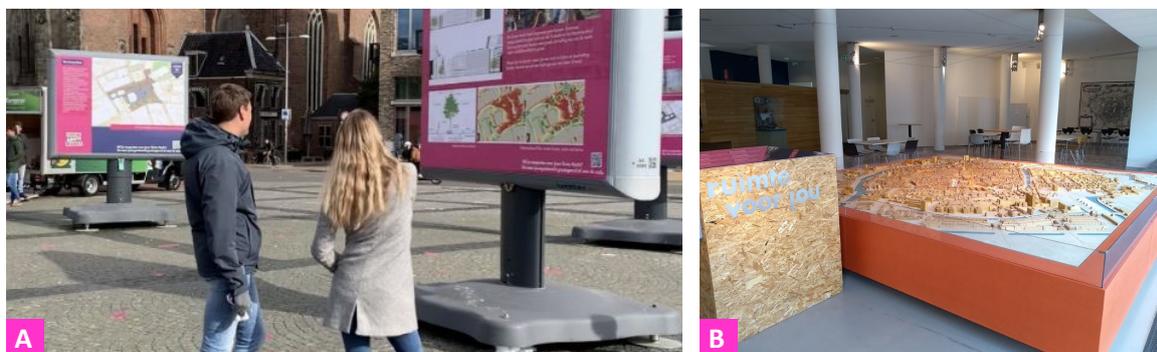
- Penambahan ruang untuk pejalan kaki dan pengendara sepeda
- Akses ke pusat kota menjadi lebih mudah
- Rute bus baru; bus tetap ada di pusat kota
- Redesain jalan dan ruang terbuka publik
- Ruang unt kantor dan perbelanjaan dg formula baru
- Penambahan variasi pemukiman di pusat kota

- Ruang unt bangku, café outdoor dan hijauan
- Penambahan dan peningkatan kualitas parkir sepeda

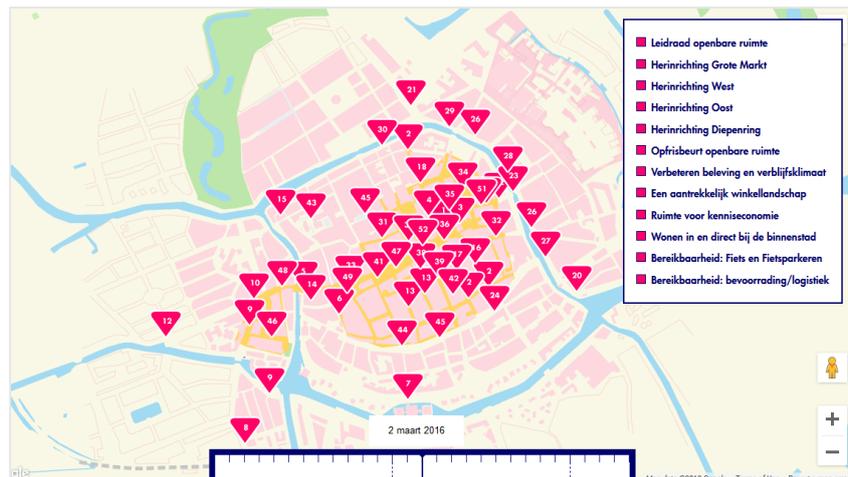
Dalam tahap persiapan dan pelaksanaan proyek-proyek Ruimte voor Jou, pemerintah melakukan sosialisasi ke penduduk kota. Sosialisasi tersebut dilakukan melalui beberapa cara, salah satunya melalui website <https://ruimtevoorjou.groningen.nl/>. Didalamnya kita akan mendapatkan informasi terkait progres dari program yang dilaksanakan. Terdapat pula halaman dimana penduduk dapat mengajukan pertanyaan kepada pengelola project, serta pada periode tertentu dibuka diskusi online tematik berdasarkan proyek yang sedang berlangsung. Metode sosialisasi lainnya yaitu dengan melakukan pameran kecil outdoor di titik-titik tertentu di pusat kota sebagai bentuk diseminasi program dan pemasangan maket di salah satu gedung pemerintah yang terbuka untuk publik (Gambar 3). Selain itu pada lokasi-lokasi yang akan dibangun Pemerintah meletakkan signage informasi rencana konstruksi proyek, sehingga penduduk dan pengunjung mengetahui adanya proyek, dan dapat mengantisipasi manakala terjadi gangguan perjalanan atau aktivitas akibat adanya pekerjaan konstruksi.



Gambar 2. Tampilan muka website resmi Ruimte voor Jou (sumber: ruimtevoorjou.groningen.nl)



Gambar 3. (A) Pameran informasi proyek di ruang publik (sumber: ruimtevoorjou.groningen.nl) dan (B) maket di gedung pemerintah kota (sumber: penulis).

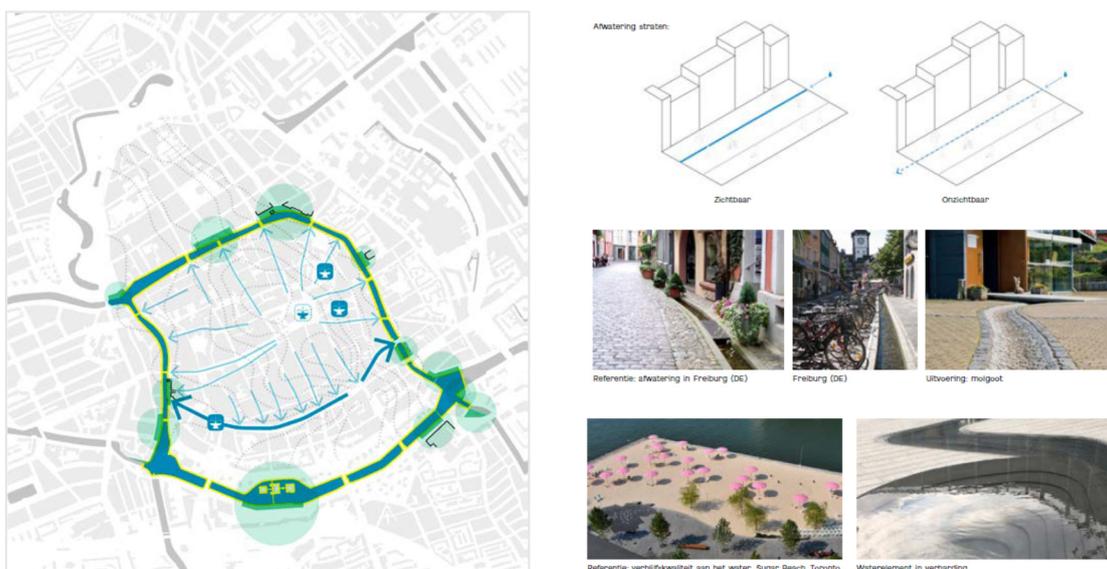


Gambar 4. Lokasi sebaran rencana proyek Ruang untuk Jou (sumber: ruimtevoorjou.groningen.nl)

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, rencana kota didasari oleh visi ruang publik kota dan aspek kesejarahan kota. Visi pengembangan ruang publik Kota Groningen meliputi:

1. Composition: between unity and diversity
2. Structure: between daily life and leisure
3. Interpretation of space: between conservation and adaptation
4. Process: between control and freedom

Keempat visi tersebut kemudian diturunkan menjadi berbagai program. Misalnya dari visi nomor 3 yaitu Interpretation of space: between conservation and adaptation, dilandasi oleh hasil analisis, kemudian disusun sebuah gagasan desain yang diterjemahkan kedalam peta rancangan implementasi penggunaan elemen air di ruang kota (Gambar 4), baik untuk tujuan estetika maupun modifikais iklim mikro.



Gambar 5. Peta rancangan pengaplikasian fitur air dan gagasan desainnya (sumber: ruimtevoorjou.groningen.nl)

Pengintegrasian aspek kesejarahan dalam rencana kota berimplikasi pada pentingnya pengetahuan kesejarahan. Dalam rencana Kota Groningen, nilai historis menjadi identitas tiap ruang atau menjadi inspirasi karakter setiap ruang. Selain itu struktur kota dari perkembangan historis menjadi titik tolak pembangunan dan perbaikan pusat kota Groningen. Pengintegrasian visi dan kesejarahan tersebut kemudian dijabarkan dalam konsep-konsep seperti konsep ruang, sirkulasi dan transportasi. Sebagai contoh, pada elemen konsep ruang, maka zonasi pengembangan dibuat mengikuti periodisasi perkembangan kota yang terbagi atas zona periode Medieval (*Middeleeuwse stad*), Illumintaed city (*Verlichte stad*), dan Kota Terbuka (*Open stad*).

Hingga saat ini berbagai proyek konstruksi telah dan sedang dilaksanakan. Salah satu proyek yang telah selesai yaitu Westerhaven – City Centre Route yang berupa proyek pemavingan jalan yang awalnya permukaannya berupa aspal, mencakup segmen A-straat/Brugstraat (Gambar 6). Awalnya ruas kedua jalan aspal tersebut sempit dengan lalu lintas kendaraan dua arah yang sangat padat. Dengan pertimbangan pengembangan kota di masa mendatang, maka kedua jalan tersebut dirancang ulang ditujukan hanya untuk pesepeda dan pejalan kaki dan memindahkan rute kendaraan bermotor. Dampak dari program tersebut para pejalan kaki dan pesepeda menjadi lebih leluasa dan aman bergerak. Selain itu, toko-toko yang ada di sepanjang jalan menjadi lebih ramai pengunjung dengan mudahnya akses menuju tempat usaha mereka. Disini dapat kita lihat bahwa ruang terbuka publik memberi dampak positif terhadap aktivitas perekonomian dalam kawasan.



Gambar 6. (A) dan (B) merupakan gambar redesain A-straat (sumber: ruimtevoorjou.groningen.nl), (C) merupakan kondisi awal A-straat sebelum proyek berjalan (sumber: google.com), (D) menggambarkan kondisi pekerjaan pembongkaran jalan aspal (Sumber: penulis), dan (E) suasana A-straat setelah proyek selesai dimana pengguna jalan dan pesepeda leluasa bergerak dan pengunjung toko lebih ramai (sumber: google.com).

Simpulan

Dari kajian program *ruimte voor jou* yang merupakan pengembangan ruang terbuka publik perkotaan untuk pejalan kaki dan pesepeda ini dapat kita lihat bahwa konsepnya didasari oleh visi pengembangan pusat kota dan mengintegrasikan aspek kesejarahan. Selain itu, proses implimentasi proyek yang transparan dan adanya sosialisasi serta komunikasi antara pemerintah kota dan penduduknya menjadikan pekerjaan konstruksi proyek dapat dipahami dan diterima oleh masyarakat. Dampak dari penyediaan ruang terbuka publik untuk pejalan kaki dan pesepeda ini tidak hanya membuat mereka menjadi lebih leluasa dan aman bergerak, namun juga memberi dampak positif secara ekonomis pada toko-toko yang ada di sepanjang jalan tersebut.

Daftar Pustaka

<https://ruimtevoorjou.groningen.nl/>

<https://en.wikipedia.org/wiki/Groningen>

<https://www.studioplakband.com/project/ruimte-voor-jou/>

Carr S, Francis M, Rivlin LG, Stone, AM. 1993. Public Space. Cambridge University Press.

Darmawan E. 2005. Ruang Publik dan Kualitas Ruang Kota. Proceeding, Seminar Nasional PESAT 2005

Darmawan E. 2007. Peranan Ruang Publik dalam Perancangan Kota (Urban Design). Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar 2007.

Susanti WD. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik. *Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan* Vol 6 (1): 29-36.